



**POPULARITAS SANGGAR SENI KAJANG LAKO DI NAGARI KOTO BARU
KECAMATAN KOTO BARU KABUPATEN DHARMASRAYA:
DITINJAU MANAJEMEN SENI PERTUNJUKAN**

Nur Afni¹, Afifah Asriati²

1 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

2 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) nourafni123@gmail.com¹, afifahasriati@fbs.unp.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan manajemen yang diterapkan oleh Sanggar Seni Kajang Lako untuk menjadi populer yang digunakan oleh Sanggar Seni Kajang Lako untuk menguasai pasar. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan smartphone. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menyimpulkan data. Sistem pertunjukan Sanggar Seni Kajang Lako dan gaya kerjanya dikategorikan sistem pertunjukan dikarenakan telah melakukan manajemen baik dari segi, fungsi, dan prosesnya. Sanggar Seni Kajang Lako dalam menjalani manajemen nya meliputi 1) Perencanaan, memutuskan siapa yang terlibat dan yang akan terlibat dalam suatu kegiatan, mengatur waktu dan jadwal latihan rutin, dan menyiapkan segala sesuatu yang bersangkutan dengan kegiatan tersebut. 2) Pengorganisasian, organisasi yang terbentuk kesamaan minat dan hobi. 3) Penggerakan, memberikan motivasi serta bimbingan dan arahan agar bisa bekerjasama dengan baik. 4) Pengawasan, pengawasan dilakukan oleh pimpinan Sanggar Seni Kajang Lako dan dibantu oleh pihak-pihak instansi yang bekerjasama dengan Kementerian Kebudayaan.

Kata Kunci: Popularitas, Sanggar Seni Kajang Lako, Manajemen, Seni Pertunjukan

**POPULARITY OF KAJANG ARTS STUDIO IN NAGARI KOTO BARU KOTO BARU DISTRICT,
DHARMASRAYA REGENCY: REVIEWED FROM THE PERSPECTIVE
OF PERFORMING ARTS MANAGEMENT**

Nur Afni¹, Afifah Asriati²

1 Sendratasik Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

2 Sendratasik Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) nourafni123@gmail.com¹, afifahasriati@fbs.unp.ac.id²

Abstract

This study aims to reveal and describe the management applied by the Kajang Lako Art Studio to become popular and the strategies used by the Kajang Lako Art Studio to dominate the market. This type of research is qualitative using a descriptive method. The research instrument is the researcher themselves, assisted by supporting instruments such as stationery and a smartphone. Data is collected through literature review, observation, interviews, and documentation. The steps in analysing the data are data collection, data reduction, data presentation, and data conclusion. The results show that the Kajang Lako Art Studio uses a democratic system where all decisions are made through deliberation, and decisions and agreements are reached collectively, with all processes carried out as best as possible. The performance system of the Kajang Lako Art Studio and its working style are categorised as a professional performance system because it manages well in terms of function and process. Kajang Lako Art Studio's management includes 1) Planning, deciding who is involved and will be involved in an activity, scheduling and arranging regular practice sessions, and preparing everything related to the activity. 2) Organizing, an



organization formed based on personal connections through shared interests and hobbies. 3) Motivation, providing guidance and direction to work together effectively. 4) Supervision, conducted by the leadership of Kajang Lako Art Studio and assisted by the parties cooperating with the Ministry of Culture.

Keyword: *Popularity, Kajang Lako Art Studio, Management, Performing Arts*

Pendahuluan

Dharmasraya merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Barat. Dharmasraya merupakan kawasan yang dulunya menjadi pusat pemerintahan kerajaan Melayu. Di Kabupaten Dharmasraya telah didirikan sebuah wadah untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat generasi muda yaitu sebuah sanggar. Ramadhani & Darmawati, (2024) mengatakan bahwa: "Sanggar adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau suatu kelompok orang atau masyarakat untuk melakukan kegiatan. Sedangkan Musyafir, (2020) mengatakan sanggar adalah tempat pertemuan yang dihadiri sekelompok manusia atau orang yang biasa diadakan secara teratur dan berkala untuk mengadakan penelitian, diskusi, kegiatan pembahasan mengenai bidang tertentu.

Di Kabupaten Dharmasraya terdapat beberapa sanggar, seperti Sanggar Seni Puti Tungga di Kecamatan Sitiung, Sanggar Seni Dara Jingga di Kecamatan Pulau Punjung, Sanggar Seni Sumarak Rumah Panjang di Kecamatan Pulau Punjung, dan Sanggar Seni Familys di Kecamatan Sitiung, Sanggar Seni Kajang Lako di Kecamatan Koto Baru. Dari beberapa sanggar tersebut Sanggar Seni Kajang Lako terkenal dan aktif sehingga menarik minat generasi muda, terlihat dari berbagai kegiatan dan prestasi yang secara konsisten dilakukan sanggar tersebut. Sanggar ini sering tampil dalam berbagai acara besar seperti festival daerah, perayaan adat, acara pemerintahan, serta resepsi pernikahan di Kabupaten Dharmasraya. Sanggar ini aktif dalam kegiatan seni tari keakrifan sanggar ini terlihat dari rutinitas latihan yang dilakukan secara teratur untuk mempersiapkan penampilan di berbagai acara. Selain aktif menampilkan tari-tarian khas minangkabau sanggar ini juga rutin menampilkan antraksi (tambuah tasa) yang menjadi ciri khas setiap pertunjukannya.

Sanggar Seni Kanjang Lako didirikan pada tanggal 24 September 2015 oleh Reza Rezita yang

mana beliau merupakan alumni prodi Pendidikan Sendratasik Departemen Sendratasik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang, beliau tamat pada tahun 2015. Reza Rezita merupakan pimpinan sekaligus koreografer di Sanggar Seni Kajang Lako tersebut. Nama Sanggar Seni Kajang Lako diambil dari bentuk atap rumah adat pemukiman (desa) Nagari Koto Baru dengan bubungan yang lengkung atau disebut dengan bentuk kajang lako.

Sanggar Seni Kajang Lako didirikan dengan maksud untuk dapat melestarikan dan mengembangkan berbagai macam tarian tradisi dan menciptakan beberapa tari kreasi yaitu Tari Piring dan Tari Payung yang mengangkat bentuk gerak-gerak dari Tari Payung dan Tari Piring Sofiyani, selain itu juga tari kreasi yang diciptakan dari Sanggar Kajang Lako yaitu *Tari Batoghang* pada tahun 2016, *Tari Sapamainan* pada tahun 2018, *Tari Piring Basegeh* pada tahun 2019, *Tari Indang Rapai'* pada tahun 2019, *Tari Bajawek* pada tahun 2020, dan *Tari Maondang* pada tahun 2023 (Reza Rezita, 10 Oktober 2025).

Sekarang sanggar ini tidak asing lagi bagi masyarakat kabupaten Dharmasraya. Semenjak tahun 2015 sampai saat sekarang ini (tahun 2025) Sanggar Seni Kajang Lako sudah banyak mengikuti event-event maupun lomba-lomba antara lain event-event yang dikuti yaitu Acara Pesta Rakyat BRI: "Lomba Modern Dance" di Kantor Bupati Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya pada tahun 2015; Dharmasraya Infasion Eritage At Jakarta Conferention Center (Sumbar Ekspo di Jakarta 2017), Acara Tour Day Singkarak di Kantor Bupati Kabupaten Dharmasraya pada tahun 2019, Festival Tari Kreasi daerah Tingkat Sesumatra Barat, Festival Nan Jombang Sumatra Barat di Padang Pada Tahun 2020, juara Tiga Lomba Pemain Anak Nagari di Taman Budaya Padang 2020, Festival Pamalayu Candi Padang Roco Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya pada tahun 2020, Festival Tari Sesumatra Barat di Kantor Bupati Dharmasraya pada tahun 2021, Bulanan Bahti Dasawisma



Tingkat Provinsi Sumatra Barat di Ambang Sitiung pada tahun 2022, Tari Tradisional Minang setiap sanggar yang diikuti di Sumatra Barat pada tahun 2023, Festival Nan Jombang Erimefri pada tahun 2024, Festival Tari Kreasi Remaja Sumatra Barat pada tahun 2024, Festival Apkasi di JCC Jakarta pada tahun 2025.

Sanggar Seni Kajang Lako banyak melahirkan tari kreasi yang bersumber dari kegiatan dan kebiasaan tradisi yang terdapat di Kabupaten Dharmasraya, seperti kegiatan manakiak gatah (bekerja di Pohon Karet) oleh masyarakat Kabupaten Dharmasraya dijadikan tarian *Manakiak gatah*, tari *Piring Batoghang* diambil dari kegiatan masyarakat saat bekerja disawah saat menanam dan panen padi, tari *Bajawek* yang di ambil dari tradisi Alek Bajawek, dan tari *Maondang* yang diambil dari kebiasaan masyarakat Kabupaten Dharmasraya yang biasanya memasak rendang paku.

Sanggar Seni Kajang Lako menjadi pilihan tersendiri bagi masyarakat Nagari Koto Baru dan banyak dikenal orang luar Nagari Koto Baru yang dilihat dari kemasannya (penampilan) yaitu dalam kekhasan budaya lokal” Mereka memilih Sanggar Seni Kajang Lako karena sanggar ini mempertahankan identitas budaya Kabupaten Dharmasraya. Gerak tari, musik, dan kostum yang ditampilkan selalu punya nuansa khas Minangkabau, sehingga terasa dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari”, generasi muda menyatakan “Sanggar ini banyak melibatkan anak muda, jadi terasa segar, Orang tua senang karena anak-anak bisa belajar sekaligus melestarikan tradisi, sementara generasi muda merasa punya wadah untuk berkreasi” (wawancara, M. Aidil, 1 Oktober 2025).

Sanggar Seni Kajang Lako sudah dikenal oleh masyarakat luar Nagari Koto Baru Kecamatan Koto Baru. Sanggar ini sering tampil dalam berbagai kegiatan seni dan budaya di tingkat kabupaten bahkan hingga luar daerah. “Penampilan mereka selalu menarik karena konsisten mempertahankan ciri khas budaya Minangkabau, ditambah publikasi aktif melalui media sosial yang membuat masyarakat luar daerah semakin mengenal keberadaan dan karya sanggar tersebut” (Wawancara, Rina Suryani, 22 Oktober 2025). Serta tanggapan dari Staf bidang Kebudayaan Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten

Dharmasraya, Sanggar Seni Kajang Lako merupakan salah satu sanggar yang aktif dan berkontribusi dalam pengembangan seni budaya di Kabupaten Dharmasraya. Dari data kegiatan yang kami miliki, sanggar ini sering terlibat dalam berbagai acara tingkat Kabupaten, seperti Festival Budaya Dharmasraya dan kegiatan adat di beberapa Kecamatan. Keterlibatan mereka yang konsisten menjadikan sanggar ini dikenal tidak hanya di Kecamatan Koto Baru, tetapi juga di berbagai wilayah lain di Kabupaten Dharmasraya. Kami melihat manajemen seni pertunjukan yang mereka jalankan cukup baik dan teratur (Wawancara staf bidang Disparpora). Menurut Indrayuda, (2012:99) seni pertunjukan merupakan sebuah bagian dari ranah seni yang memiliki unsur-unsur yang dapat dipertunjukan kepada pemirsa, penikmat atau penonton, sehingga seni pertunjukan tidak dapat disamakan dengan seni karya atau seni rupa. Menurut Permas (2003:7) seni pertunjukan adalah organisasi tradisional maupun modern yang berbentuk sanggar, teater, grup musik, sanggar tari dan suara, yang mempertunjukan hasil karya seninya secara komersial maupun nonkomersial untuk suatu tontonan atau tujuan lain.

Sanggar ini lebih banyak menguasai permintaan pasar seni pertunjukan di masyarakat karena perannya dalam melestarikan budaya dan identitas budaya lokal, serta sebagai wadah untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan seni, yaitu: (1) Peningkatan kualitas kehidupan masyarakat Dharmasraya Sanggar Seni Kajang Lako dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dengan memberikan kesempatan untuk mengembangkan seni dan budaya. (2) Pengembangan ekonomi kreatif: Sanggar Seni Kajang Lako dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat melalui penjualan karya seni dan produk kreatif lainnya. (3) Pelestarian budaya lokal: Sanggar Seni Kajang Lako berperan dalam melestarikan budaya dan identitas lokal dengan mengajarkan tradisi dan nilai-nilai budaya kepada generasi muda. (4) Wadah kreativitas dan ekspresi: Sanggar Seni Kajng Lako menyediakan wadah bagi individu untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan kreativitas melalui berbagai bentuk seni (Wawancara, Reza Rezita, 10 Oktober 2025).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa narasumber, dapat diketahui bahwa jumlah penonton sanggar seni kajang lako tergolong banyak pada setiap pertunjukannya. Hal ini menunjukkan adanya minat dan antusiasme masyarakat terhadap kegiatan seni yang ditampilkan sanggar tersebut. Penonton tidak hanya berasal dari masyarakat sekitar Nagari Koto Baru, tetapi juga dari Kecamatan lain di Kabupaten Daarmasraya.

Kuantitas dari minat dan bakat masyarakat khususnya di Nagari Koto Baru Kabupaten Dharmasraya dalam seni pertunjukan seperti tari, pada Sanggar Seni Kajang Lako terlihat dari masyarakat yang ingin menggunakan Sanggar Seni Kajang Lako yang dilihat dari meningkatnya minat anak muda yang tertarik untuk belajar seni dalam mengembangkan keterampilan mereka dibidang seni salah satunya kesenian tradisional pada musim Tambuah tasa dan tari tari tradisional, partisipasi masyarakat, permintaan kelas seni, penggunaan media sosial, kegiatan komunitas (Wawancara, Reza Rezita, 10 Oktober 2025).

Popularitas sanggar ini tidak hanya tampak dari jumlah anggota yang terus bertambah, tetapi juga dari tingginya permintaan masyarakat untuk menampilkan kesenian mereka dalam berbagai acara dapat dilihat dari seringnya sanggar ini diundang untuk tampil dalam berbagai acara dan kegiatan masyarakat, baik ditingkat nagari, kecamatan, maupun kabupaten. Sanggar ini hampir tidak pernah sepi dari jadwal pertunjukan terutama pada acara pernikahan adat, penyambutan tamu, peringatan hari besar, festival budaya, dan kegiatan pemerintahan daerah.

Sistem manajemen sebuah kesatuan dari struktur pengelolaan dalam suatu organisasi. Manajemen adalah cara pemanfaatan input untuk menghasilkan karya seni lewat perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi, dengan memperhatikan situasi dan kondisi Indrayuda (2004:46) manajemen adalah suatu sistem pengelolaan dan pengarahan yang melibatkan unsur pimpinan dan anggota yang bekerja sama dalam melakukan kegiatan menurut tugas dan tanggung jawab yang telah digariskan, guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan secara bersama. Robins (2010:7) mengartikan manajemen yaitu melibatkan aktivitas koordinasi

dan pengawasan kerja orang lain, sehingga pekerjaan orang lain tersebut dapat diselesaikan secara efisien dan efektif.

Sistem manajemen Sanggar Seni Kajang Lako memiliki sistem manajemen yang berupa perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi. Sistem manajemen yang baik perlu dibina terus menerus untuk mengarahkan apakah kebijaksanaan pemimpin didalam mengambil keputusan terhadap pelaksanaan kegiatan atau aktivitas group, sehingga tidak terjadi prosedur yang kaku (Andi, 2013).

Sistem perekrutan anggota sanggar ini dengan cara dipromosikan langsung pada keanagarian seperti pertunjukan diacara nagari, sosialisasi di balai adat, kolaborasi dengan organisasi pemuda, media lokal nagari, brosur cetak, spanduk dan sekolah-sekolah seperti workshop seni tari, pentas seni, kerja sama ekstrakurikuler, media digital sekolah, dan media sosial. Sanggar Seni Kajang Lako memanfaatkan berbagai platform media sosial sebagai sarana promosi dan publikasi kegiatan media paling aktif digunakan oleh sanggar ini antara lain Instagram, Facebook, YouTube, anggota sanggar juga memanfaatkan WhatsApp dan TikTok sebagai media tambahan untuk menyebarkan undangan acara atau cuplikan latihan tari yang bersifat santai namun tetap menarik. lalu bagi yang berminat bisa dapat langsung datang ke sanggar untuk dapat mengisi formulir, pengurusan administrasi bulanan dan menulis perjanjian-perjanjian tertulis yang telah disediakan sanggar maupun perjanjian yang ditulis sendiri per individu bagi yang mau mendaftar menjadi anggota sanggar.

Sanggar Seni Kajang Lako menerima anggota mulai dari anak-anak, remaja, dan dewasa. Untuk umur yang ditetapkan yaitu kelompok anak-anak mulai dari umur 5-10 tahun, untuk remaja mulai umur 11-17 tahun, dan 17 tahun keatas untuk kelompok dewasa. Tarian yang dipelajari untuk kelompok anak-anak yaitu tari Pasambahan, tari Batok, tari Panen, tari Tor tor, tari Cewang, tari Alang Babega, dan Alang Maraok. Latihan untuk kelompok anak-anak 1 hari dalam seminggu.

Sedangkan untuk kelompok remaja dan dewasa jadwal latihannya digabungkan, karena kelompok dewasa anggotanya sudah mahasiswa semua. Proses latihan untuk kelompok dewasa



dilakukan jika ada kesempatan untuk datang latihan dengan digabungkan bersama kelompok remaja. Jadwal latihan remaja dan dewasa digabung dengan latihan pemusik yaitu 3 hari dalam seminggu. Tarian yang dipelajari untuk kelompok dewasa seperti tari kreasi, Panen, Rantak, Payung, Piring, Galombang, Pasambahan, Batoghang, Sapamainan, dari tari Bajawek. Tarian ini sebagian besar telah dibawakan pada acara festival remaja se Sumatra Barat (Reza Rezita, 5 Juli 2015). Sanggar ini menjunjung kedisiplinan dalam waktu latihan dengan baik, dengan kerja sama antara pelatih dengan penari dan penari dengan penari sangat mendukung sekali dalam kemajuan sebuah sanggar tari.

Dengan kedisiplinan yang telah ditanamkan oleh pemimpin sanggar sekaligus sebagai koreografer dan pelatih kepada masing-masing anggotalah yang membuat proses latihan berjalan dengan baik sehingga selama proses dalam latihan terjalinnya kerjasama dan solidaritas yang baik antara penari dan pelatih begitu juga dengan kerja sama antara penari dengan penari seperti yang sudah menguasai gerak tari dia yang mengajarkan pada yang lain.

Pimpinan sanggar tidak hanya semata-mata mencari materi saja, tetapi juga sangat menjunjung tinggi kekeluargaan, solidaritas, dan kebersamaan, di dalamnya. Dengan mengutamakan kemauan yang kuat dalam belajar dan didukung juga oleh kemampuan teknik yang baik dalam menari.

Metode

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Moleong (2014:11) "penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu data yang berupa kata-kata dan tindakan dari orang-orang dan perilaku yang diamati sebagai data utama. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan smartphone. Menurut Lincoln dan Guba dalam Kaelan (2012:83) manusia sebagai instrumen dalam pengumpulan data memberikan keuntungan, karena dapat bersifat fleksibel dan adaptasi, serta dapat menggunakan alat indranya dalam memahami sesuatu. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menyimpulkan data.

Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan yaitu tindakan yang dapat dilakukan sebelum usaha dimulai hingga proses usaha sedang berlangsung. Perencanaan mempunyai arti yaitu proses menentukan apa yang ingin dicapai pada masa yang akan datang dan menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya.

a. Tujuan

Tujuan menjadi menjadi sasaran untuk melakukan dan mencapai sesuatu dalam jangka waktu yang ditentukan.

b. Kebijakan

Kebijakan Sanggar Seni Kajang Lako merupakan pedoman dalam mengelola kegiatan dan pengembangan sanggar agar berjalan efektif dan terarah.

c. Program

Program Sanggar Seni Kajang Lako merupakan perencanaan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pertunjukan serta memperkuat eksistensi sanggar.

d. Prosedur

Prosedur Sanggar Seni Kajang Lako adalah serangkaian tahapan, langkah-langkah, atau metode teratur yang harus diikuti untuk menyelesaikan suatu aktivitas atau pencapaian tujuan tertentu secara seragam.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah strategi dan taktik yang dikembangkan untuk proses dalam rencana dan dibentuk menjadi struktur organisasi yang tepat dan kuat. Sistem organisasi dan lingkungan yang kondusif dapat memungkinkan semua kepentingan bisa menjadi kondusif untuk mencapai tujuan organisasi sehingga dapat berfungsi secara efektif dan efisien.

Berdasarkan analisa, Sanggar Seni Kajang Lako didefinisikan kedalam jenis organisasi nonformal, yaitu organisasi ini dibentuk dan terbentuk karena hubungan yang sifatnya pribadi, antara lain hobi atau kesamaan minat.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan sanggar, untuk struktur

Sanggar Seni Kajang Lako masih menggunakan kepengurusan yang lama yang sampai saat sekarang belum dilakukan perombakan karena pimpinan merasa tidak perlu dilakukan perombakan selama ini pergerakan sanggar berjalan dengan lancar sesuai tujuan.

Struktur Organisasi di Sanggar Seni Kajang Lako terdiri dari pemimpin sanggar Reza Rezita yang bertanggung jawab atas pembinaan dan pengembangan sanggar, memberikan saran dan masukan, dan menyetujui hasil keputusan musyawarah. Sekretaris Siswa Fitri Yani yang mempunyai tanggung jawab untuk semua kegiatan tari yang masuk dan juga mengurus surat menyurat untuk kegiatan, dan menyiapkan laporan kegiatan sanggar agar semua kegiatan yang diikuti oleh Sanggar Seni Kajang Lako. Bendahara Dina Eka Putri mempunyai tanggung jawab yaitu mengelola semua keuangan masuk dan keluar yang ada di sanggar dan juga bertanggung jawab memberikan honor untuk anggota yang terlibat dalam sebuah kegiatan pertunjukan. Koreografer Resa Rezita dan Indah Fajar Wati mempunyai tanggung jawab dalam menciptakan, menyusun, dan mengembangkan komposisi gerak tari secara sistematis berdasarkan konsep artistik tertentu. Komposer Depri Mandala memiliki tanggung jawab menciptakan, menyusun, dan mengembangkan karya musik sebagai iringan pertunjukan tari atau seni pertunjukan lainnya di dalam sanggar dalam konteks manajemen seni pertunjukan, komposer memegang peran penting dalam membangun suasana, memperkuat ekspresi gerak, serta mempertegas makna artistik suatu karya dan anggota yang bertanggung jawab atas latihan dan penampilannya sendiri dan berhak menikmati semua fasilitas, termasuk makanan dan minuman yang disediakan dan anggaran yang dikeluarkan.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Reza Rezita sebagai pimpinan Sanggar Seni Kajang Lako tidak hanya berperan dalam mengarahkan dan menggerakkan anggota untuk mencapai tujuan organisasi, tetapi juga secara strategis berupaya meningkatkan popularitas sanggar melalui proses penggerakan yang efektif. Pimpinan mampu membimbing,

memotivasi, dan mengarahkan anggota agar menghasilkan penampilan yang berkualitas, sehingga menarik perhatian masyarakat dan memperluas pengakuan terhadap sanggar. Langkah-langkah pemberian motivasi tersebut adalah:

a. Pemberian motivasi

Pemberian motivasi oleh pimpinan tidak hanya bertujuan meningkatkan semangat kerja anggota, tetapi juga mendorong mereka untuk menampilkan karya terbaik dalam setiap pertunjukan. Semangat dan kinerja yang optimal dari anggota akan berdampak pada kualitas pertunjukan yang ditampilkan, sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan daya tarik dan popularitas Sanggar Seni Kajang Lako di mata masyarakat. Contoh motivasi yang diberikan seperti: *"kita harus tampil maksimal, jaga kekompakan dan tunjukan ciri khas tari kita agar penonton terasa bangga dan terhibur"*

b. Bimbingan

Bimbingan yang diberikan bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman antar anggota serta menciptakan komunikasi yang efektif. Dengan adanya bimbingan yang baik, setiap anggota dapat memahami perannya secara optimal dalam pertunjukan. Hal ini berkontribusi pada terciptanya penampilan yang rapi dan profesional, yang pada akhirnya memperkuat citra positif serta meningkatkan popularitas sanggar.

c. Pengarahan

Pengarahan yang dilakukan oleh pimpinan berupa intruksi kerja sama yang jelas dan terarah dalam setiap kegiatan latihan maupun pertunjukan. Selain itu, evaluasi rutin dilakukan sebelum dan sesudah latihan menjadi upaya untuk meningkatkan kualitas penampilan. Konsistensi dalam memberikan arahan ini berdampak pada peningkatan mutu pertunjukan, sehingga mampu menarik minat penonton dan memperluas jangkauan popularitas Sanggar Seni Kajang Lako.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan fungsi terakhir yang dilakukan dalam manajemen. Dengan



membandingkan apa yang telah dilakukan dengan rencana sebelumnya dan apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan atau belum, memantau hasil yang diperoleh merupakan metode yang diterapkan.

a. Pencocokan

Dalam program latihan tari di Sanggar Seni Kajang Lako, telah ditetapkan bahwa latihan sebanyak tiga kali dalam satu minggu, yaitu pada hari Senin, Selasa, dan Jum'at untuk remaja/dewasa, pada hari jum'at dan minggu untuk anak-anak. namun, setelah dilakukan pengamatan, latihan hanya terlaksana dua kali dalam seminggu untuk remaja/dewasa karena beberapa peserta sering tidak hadir dan pelatih memiliki kesibukan lain. Dari hasil pencocokan ini, pimpinan mengetahui bahwa pelaksanaan kegiatan belum sesuai dengan perencanaan awal.

b. Pemeriksaan

Pimpinan Sanggar Seni Kajang Lako atau koordinator latihan acara langsung hadir saat proses latihan berlangsung untuk melihat apakah materi yang di ajarkan sudah sesuai dengan kurikulum latihan, serta mengecek kesiapan peserta, seperti kekompakan gerakan, ketepatan irama, dan kedisiplinan dalam mengikuti latihan. Selain itu pimpinan juga memeriksa perlengkapan latihan seperti musik pengiring dan kostum yang akan digunakan saat pertunjukan.

c. Pengendalian

Saat latihan berlangsung, ditemukan bahwa peserta mulai kurang fokus dan sering bercanda sehingga latihan menjadi tidak efektif. Dalam hal ini, pelatih atau pimpinan segera mengambil tindakan dengan mengatur ulang jalannya latihan, memberikan arahan, serta menetapkan aturan yang lebih tegas agar peserta kembali disiplin. Dengan demikian, kegiatan latihan dapat kembali berjalan sesuai target yang ditentukan, misalnya untuk persiapan penampilan pada acara tertentu.

d. Pencegahan

Untuk mencegah ketidakhadiran peserta yang tinggi, pihak Sanggar Seni Kajang Lako membuat jadwal latihan yang disepakati bersama dan memberikan informasi secara

jelas melalui grup komunikasi (WhatsApp). Selain itu, pimpinan juga menetapkan aturan kehadiran dan memberikan motivasi kepada peserta agar lebih bertanggung jawab. Upaya lain yang dilakukan adalah memastikan ketersediaan sarana dan prasarana sebelum latihan dimulai, sehingga tidak ada hambatan teknis saat kegiatan berlangsung.

e. Penyelewengan

Dalam pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa peserta yang tidak mengikuti aturan, seperti datang terlambat, tidak memakai pakaian latihan yang telah ditentukan, atau tidak serius dalam latihan. Selain itu, bisa juga terjadi penyimpangan dari segi pelaksanaan program, misalnya pelatih tidak menyampaikan materi sesuai dengan yang telah direncanakan. Untuk mengatasi hal tersebut, pimpinan memberikan teguran, melakukan pembinaan, dan menetapkan sanksi yang sesuai agar penyimpangan tidak terus berlanjut.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh informasi bahwa Sanggar Seni Kajang Lako dapat bersaing dibidang seni, khususnya seni pertunjukan di Nagari Koto Baru Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. Popularitasnya terlihat dari banyaknya acara-acara diikuti oleh Sanggar Seni Kajang Lako.

Dari analisa penulis Manajaemen Sanggar Seni Kajang lako menerapkan organisasi yang menerapkan manajemen tradisional. Dimana manajemen duterapkan atas dasar kesepakatan bersama sesuai dengan keadaan dan kondisi sanggar.

Menurut Jazuli (2024:12) fungsi dasar manajemen yaitu:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan sebelum usaha masih berlangsung. Dalam arti luas, perencanaan dapat diartikan sebagai penetapan tujuan, kebijakan prosedur, program, pembiayaan (*budget*) standar mutu dari suatu organisasi. Namun demikian unsur utama perencanaan adalah tujuan, kebijakan, prosedur dan program. Kegiatan perencanaan mencakup

tentang apa yang harus dicapai, bagaimana cara mencapainya, dan mengapa suatu itu harus dicapai.

Perencanaan merupakan proses awal yang sangat penting dalam semua manajemen, karena tanpa perencanaan fungsi manajemen tidak akan sempurna dan tidak akan berjalan dengan lancar. Langkah awal dalam perencanaan yang akan dilakukan Sanggar Seni Kajang Lako adalah memutuskan siapa yang akan terlibat di Sanggar Seni Kajang Lako dan yang terlibat dalam setiap kegiatan. Langkah kedua adalah mempersiapkan karya-karya serta mengatur jadwal dan waktu pelatihan, menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam kegiatan di Sanggar Seni Kajang Lako baik dari segi tempat, waktu dan sumber dana.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian diartikan sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat, tugas, dan tanggung jawab (wewenang) sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan menjadi satu kesatuan kerja sama untuk mencapai tujuan. Proses pengorganisasian meliputi berbagai rangkaian kegiatan yang dimulai dari orientasi tujuan yang ingin dicapai dan berakhir pada kerangka organisasi yang dilengkapi dengan prosedur dan metode kerja, wewenang, personalia, serta peralatan yang diperlukan.

Manajemen pengorganisasian didefinisikan sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang, alat, tugas, dan tanggung jawab (wewenang) sehingga muncul suatu organisasi yang dapat dijalankan menjadi satu kesatuan untuk mencapai tujuan. Prinsip pengorganisasian adalah pembagian tugas dan tanggung jawab, penempatan orang pada tempat yang tepat, dan penyediaan fasilitas yang sesuai dengan tugas dan fungsinya. Berdasarkan analisa Sanggar Seni Kajang Lako, diidentifikasi ke dalam jenis organisasi non-formal, yaitu organisasi yang terbentuk karena hubungan bersifat pribadi, antara lain kesamaan minat atau hobi.

3. Penggerakan

Penggerakan menyangkut tindakan-tindakan yang menyebabkan suatu organisasi bisa berjalan ke arah sasaran perencanaan

manajerial. Di sini motivasi dan bimbingan merupakan aspek penting yang perlu ditekankan bagi seorang manager karena dengan pemberian motivasi yang jitu dapat melahirkan pemikiran cemerlang dari para bawahannya.

Manajemen penggerakan berarti menggerakkan anggota atau kelompok dengan cara yang memotivasi mereka untuk bekerja lebih keras untuk mencapai hasil yang maksimal, memberikan bimbingan serta arahan agar dapat bekerja sama dengan baik untuk mencegah kesalah pahaman. Selain itu anggota dapat dimintai pertanggung jawaban atas tugas masing-masing.

4. Pengawasan

Pengawasan adalah kegiatan manager atau pimpinan dalam mengupayakan pekerjaan sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan dan tujuan yang ditentukan. Seorang manager harus melakukan pencocokan, pemeriksaan, pengendalian dan pencegahan dari penyelewengan. Semua ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya hambatan, kelemahan, kegagalan yang selanjutnya perlu diatasi.

Manajemen pengawasan, tahap akhir manajemen di Sanggar Seni Kajang Lako. Manajemen pengawasan berlangsung secara internal maupun eksternal didalam seni pertunjukan Sanggar Seni Kajang Lako. Pengawasan internal dilakukan oleh pimpinan Sanggar Seni Kajanag Lak dengan memberikan bimbingan dan arahan kepada anggota, pengawasan eksternal dilakukan oleh pihak-pihak instansi yang telah bekerja sama dengan Sanggar Seni Kajang Lako seperti Kabupaten Dharmasraya dan Kementrian Kebudayaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen Sanggar Seni Kajang Lako dapat berjalan dengan baik, sehingga Sanggar Seni Kajang lako dapat mempertahankan popularitasnya di Nagari Koto Baru Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. Hal ini terbukti dengan tingkat kemajuan Sanggar Seni Kajang Lako setelah adanya pihak manajemen.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa sanggar Seni Kajang Lako



menggunakan sistem demokrasi yang segala keputusannya diambil dengan cara musyawarah, keputusan dan kesepakatan bersama semua proses ini dijalankan dengan sebaik mungkin. Sistem pertunjukan Sanggar Seni Kajang Lako dan gaya kerjanya dikategorikan sistem pertunjukan profesional dikarenakan telah melakukan manajemen baik dari segi, fungsi, dan prosesnya. Sanggar Seni Kajang Lako dalam menjalani manajemen nya meliputi 1) Perencanaan, memutuskan siapa yang terlibat dan yang akan terlibat dalam suatu kegiatan, mengatur waktu dan jadwal latihan rutin, dan menyiapkan segala sesuatu yang bersangkutan dengan kegiatan tersebut. 2) Pengorganisasian, organisasi yang terbentuk karena bersifat pribadi yaitu kesamaan minat dan hobi. 3) Penggerakan, memberikan motivasi serta bimbingan dan arahan agar bisa bekerjasama dengan baik. 4) Pengawasan, pengawasan dilakukan oleh pimpinan Sanggar Seni Kajang Lako dan dibantu oleh pihak-pihak instansi yang bekerjasama dengan Kementerian Kebudayaan.

Rujukan

- Andi, M. (2013). Sistem Manajemen Sanggar Seni Ambarala Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep. *Skripsi SENDRATASIK UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR*, 1–65.
- Fuji Kinanti Ramadhani, & Darmawati Darmawati. (2024). Manajemen Seni Pertunjukan di Sanggar Sri Indera Bupala Kecamatan Bengkong Kota Batam. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(2), 209–218. <https://doi.org/10.47861/jdan.v2i2.1239>
- Indrayuda. (2004). *Manajemen Seni Pertunjukan*. Padang: UNP Press
- Indrayuda. (2012). *Eksistensi Tari Minangkabau*. UNP Press Padang
- Jazuli, M. (2022). *Manajemen Seni pertunjukan*. June 2014.
- Kaelan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Paradigma
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya
- Musyafir, M. (2020). Upaya Sanggar Seni Lipu Sarawa Melestarikan Musik Simponi Kecapi. *Universitas Negeri Makasar Repository*, 1–23. [https://eprints.unm.ac.id/21065/1/JURNAL MUSYAFIR 1782044003 %28PDF%29.pdf](https://eprints.unm.ac.id/21065/1/JURNAL_MUSYAFIR_1782044003_%28PDF%29.pdf)
- Permas, Achan, Chrysanti Hasibuan, L. .. Pranoto, and Triono Saputra. (2003). *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*, Jakarta: PPM Jakarta
- Ramadhani, F. K., & Darmawati, D. (2024). Manajemen Seni Pertunjukan di Sanggar Sri Indera Bupala Kecamatan Bengkong Kota Batam. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(2), 209-218.
- Robbins, Stephen P., & Coulter, Mary. (2010). *Manajemen*. Edisi Kesepuluh, Jilid 1 & 2. Jakarta: Erlangga